

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BAGI GURU-GURU SDI  
KOBLETE**

Anselmus Boy Baunsele<sup>1\*</sup>, Ambrosius Faofeto<sup>2</sup>, Yoaclina D. Ninu<sup>3</sup>, Adri  
Gabriel Sooi<sup>4</sup>, Merpiseldin Nitsae<sup>5</sup>, Lenciani Seran<sup>6</sup>

<sup>1-4</sup>Universitas Katolik Widya Mandira

<sup>5-6</sup>Universitas Kristen Artha Wacana

Email Korespondensi: boybaunsele@gmail.com

Disubmit: 08 Oktober 2023 Diterima: 24 Oktober 2023 Diterbitkan: 01 Desember 2023  
Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i12.12554>

**ABSTRAK**

Publikasi karya ilmiah merupakan suatu syarat yang cukup penting untuk membantu memperlancar kenaikan pangkat seorang guru. Melalui kegiatan ini diharapkan para guru SDI Kobelete mampu menghasilkan karya ilmiah yang akan dipakai untuk keperluan peningkatan kariernya. Kegiatan yang akan dilakukan ini berupa sosialisasi substansi dan pelatihan penulisan karya ilmiah. Sebelum dilakukan sosialisasi maka diberikan angket kepada para peserta untuk diketahui kemampuan awal para guru. Materi yang diberikan adalah pengenalan karya ilmiah, PTK dan cara mengirimkan artikel ke jurnal. Hasil dari kegiatan PKM ini selanjutnya akan diberikan angket untuk mengetahui hasil atau perubahan yang dirasakan para guru setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil yang diperoleh bahwa banyak indikator utama pada PKM ini yang terpenuhi diantaranya guru memahami substansi karya ilmiah, gambaran tentang PTK dan cara mengirimkan artikel ke jurnal ilmiah. Dapat dikatakan bahwa kegiatan PKM ini mampu membantu para guru untuk meningkatkan kemampuan mereka.

**Kata Kunci:** Artikel ilmiah, PKM, Publikasi, Sosialisasi

**ABSTRACT**

*Publication of scientific work is an important requirement to help facilitate the promotion of a teacher. Through this activity, it is hoped that KobeleteSDI teachers will be able to produce scientific work that will be used for career advancement purposes. The activities that will be carried out are in the form of substance socialization and training in writing scientific papers. Before the socialization was carried out, a questionnaire was given to the participants to determine the initial abilities of the teachers. The material provided is an introduction to scientific work, classroom action research, and how to submit articles to journals. The results of this community service activity will then be given a questionnaire to find out the results or changes felt by the teachers after participating in this activity. The results obtained showed that many of the main indicators of community service were met, including teachers understanding the substance of scientific work, an overview of class action research, and how to submit articles to scientific journals. It can be said that this community service activity is able to help teachers improve their abilities.*

**Keywords:** Scientific Articles, Community Service Activity, Publication, Socialization

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya indeks mutu pendidikan (IMP) 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2018 berada pada kategori sedang (Awwaliyah & Arcana, 2021). Peningkatan mutu tersebut menjadi modal perkembangan bangsa karena pendidikan menjadi kunci peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) (Herdiansyah & Kurniati, 2020). Peningkatan kualitas pendidikan menjadi target yang harus selalu diupayakan agar membantu meningkatkan kualitas SDM masyarakat Indonesia, sebab dengan semakin tinggi kualitas SDM maka akan meningkatkan tingkatan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat akan semakin sejahtera (Suratini, 2017). Kualitas pendidikan yang baik dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya sistem manajemen pendidikan, kurikulum yang digunakan, kedisiplinan peserta didik, kerjasama tenaga pendidik dan kualitas tenaga pendidik (Angkotasari & Watianan, 2021).

Peningkatan kualitas tenaga pendidik merupakan upaya yang perlu dilakukan agar dapat memberi dampak positif pada kualitas pembelajaran. Kinerja guru yang profesional menggambarkan tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, sosok guru yang diharapkan dalam proses pembelajaran adalah guru yang telah memenuhi kriteria misalnya memiliki sertifikat pendidik, memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial serta merupakan lulusan sarjana (S1) (PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA, 2005). Upaya yang dilakukan

pemerintah untuk peningkatan kualitas guru misalnya dengan program pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana, melibatkan guru dalam pengembangan kurikulum baik secara nasional maupun lokal, dan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pendidikan pengembangan kompetensi diri serta sertifikasi guru (Permana, 2017). Kinerja guru yang baik akan membantu meningkatkan kompetensi guru dalam keprofesionalannya. Proses pindah ruang dan golongan dalam peningkatan karier guru menjadi target yang selalu diupayakan pencapaiannya oleh para guru. Berbagai syarat yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kaitannya dengan angka kredit dan kenaikan pangkat diantaranya portofolio dalam pengajaran dan publikasi ilmiah oleh guru (PermenPANRB No. 16 Tahun 2009). Peningkatan Pengembangan kompetensi guru melalui penulisan karya ilmiah sangat penting dilakukan karena akan sangat membantu guru dalam peningkatan kompetensi diri, selain itu guru akan memiliki angka kredit yang dapat digunakan untuk peningkatan jenjang karier (Wardani et al., 2019).

Kebutuhan terhadap peningkatan profesionalitas guru melalui penulisan karya ilmiah juga dirasakan oleh guru-guru di SDI Kobelete yang berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan Provinsi NTT. Berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SDI Kobelete, banyak guru yang hendak melakukan pengajuan kenaikan pangkat namun terkendala angka kredit pada bidang publikasi. Dari total 31 guru, sebanyak 14 orang guru adalah ASN, 9 guru merupakan guru PPPK sedangkan sisanya 8 guru adalah tenaga honorer. Dari total 31 guru tersebut belum banyak yang mampu menulis karya ilmiah. Diketahui bahwa para guru ASN sudah memiliki berkas dan dokumen pada bidang pengembangan diri seperti dokumen pengajaran, keikutsertaan pada kegiatan seminar maupun pelatihan penguatan kurikulum, namun untuk

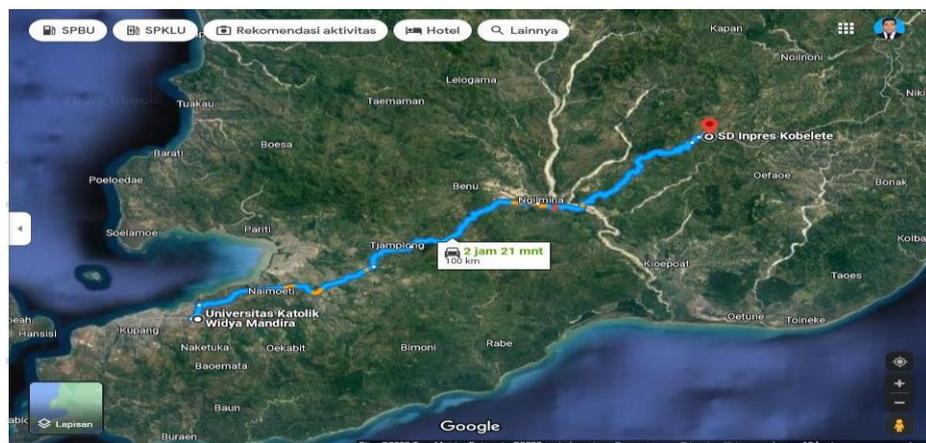
bidang publikasi ilmiah masih sangat rendah, karena para guru belum bisa menulis artikel dengan baik. Secara parsial, hal ini karena kurangnya informasi atau pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, dan karya ilmiah dirasa cukup susah dalam pengerjaannya menjadi alasan guru berani untuk menulis karya ilmiah. Keterangan lain yang

diberikan oleh kepala sekolah bahwa guru lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan pengajaran sehingga sulit membagi waktu untuk kegiatan penulisan karya ilmiah. Kondisi yang ditemui di lapangan bahwa banyak guru belum terlalu mahir mengoperasikan komputer untuk melakukan penulisan karya ilmiah sehingga diperlukan ada pendampingan untuk bisa menulis karya ilmiah. Karya ilmiah yang dibutuhkan oleh para guru dalam peningkatan angka kredit berupa artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menjadi sumber data penulisan karya ilmiah. Berkaitan dengan penulisan karya ilmiah, berkaca dari pengalaman rekan-rekan guru di sekolah yang lain, diketahui bahwa untuk urusan penulisan karya ilmiah para guru sering meminta bantuan pihak lain untuk menuliskan artikel karya ilmiah. Hal ini menjadi ironi bahwa disisi lain guru membutuhkan angka kredit dari karya ilmiah yang ditulis namun tidak bisa melakukannya secara mandiri. Kendala ini yang menjadi dasar dilakukannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SDI Kobelete untuk membantu mereka memperoleh karya tulis yang dapat digunakan untuk keperluan para guru.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah yang dihadapi di lapangan adalah belum semua guru mampu menulis karya ilmiah. Hal ini disebabkan berbagai faktor misalnya kurangnya pemahaman tentang penulisan karya ilmiah, tidak mengetahui cara mengirimkan artikel ke jurnal dan tidak bisa menulis karya ilmiah secara baik.

Lokasi kegiatan berada di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi NTT. Jarak antara SDI Kobelete dengan Universitas Katolik Widya Mandira sekitar 100 km. Jarak tempuh adalah kurang lebih 2 jam 21 menit menggunakan mobil. Jika menggunakan motor maka perjalanan bisa lebih cepat.

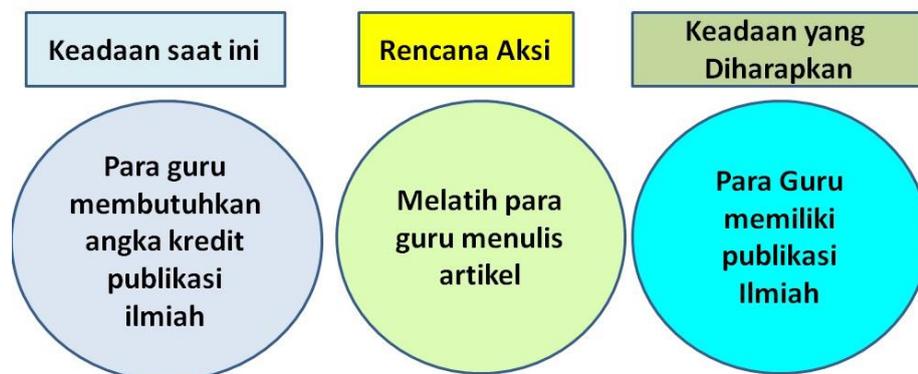


Gambar 1. Lokasi kegiatan PKM

### 3. TINJAUAN PUSTAKA

Peningkatan kualitas guru dalam bidang penulisan karya ilmiah sangat diharapkan oleh para guru-guru baik SMA, SMP dan SD. Selain pelatihan dikalangan guru SMA/SMK dan SMP, guru-guru SD di Desa Geneng Kabupaten Jepara juga dilatih untuk dapat menulis karya ilmiah (Wardani et al., 2019). Penulisan karya ilmiah dikalangan guru-guru sangatlah diharapkan karena dapat membantu meningkatkan portofolio guru. Melalui penulisan karya ilmiah, guru akan semakin profesional dan keterampilan yang dimiliki oleh guru akan

semakin meningkat (Bachtiar & Nurocmah, 2021). Selain itu melalui program penulisan karya ilmiah, guru akan semakin terbantu dalam pengajuan kenaikan angka kredit, mampu mengelola kelas serta mampu memberikan pelayanan secara maksimal kepada para siswa (Asmara, 2016). Berbagai kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas penulisan guru telah banyak dilakukan misalnya program pelatihan menulis karya ilmiah bagi guru-guru sejarah di Kabupaten Semarang (Sodiq et al., 2014), peningkatan kemampuan menulis bagi guru-guru Bahasa Jawa Tingkat SMA dan SMK di Kota Semarang (Sukoyo, 2022), pengembangan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SMK Muhammadiyah 5 Kepanjen Malang (Wilujeng et al., 2020) Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru SMK Al-Inabah Ponorogo (Trisnawati & Setiawan, 2019). Hal yang sama juga dilakukan untuk guru-guru SMP Kota Metro (Supriyanto et al., 2022) ataupun meningkatkan semangat menulis dan publikasi karya ilmiah bagi guru se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu (Thoharudin et al., 2021).



Gambar 2. Gap analisis

Pentingnya penulisan karya ilmiah bagi pengembangan kompetensi guru di sekolah menyebabkan tim pengabdian pada masyarakat Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) berniat untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru SDI Kobelete. Seperti keterangan pada Gambar 2, kegiatan ini bertujuan untuk membantu para guru memahami substansi penelitian tindakan kelas serta cara menulis artikel dan mempublikasikannya pada jurnal yang terakreditasi. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah yang mengatur tentang penilaian angka kredit guru dan jabatan fungsional guru yang tercantum di dalam peraturan menteri PANRB nomor 16 tahun 2009 (PermenPANRB No. 16 Tahun 2009).

#### 4. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 07-08 Oktober 2023, bertempat di SDI Kobelete, Kelurahan Soe, Kecamatan Kota Soe, Kabutapen Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dipaparkan pada Gambar 3, dengan rincian tahapan sebagai berikut:

##### a. Observasi

Tahapan ini diawali dengan kegiatan tim pengabdian yang turun ke lokasi pengabdian. Tim peneliti berkoordinasi secara cermat dengan pihak mitra untuk mengetahui semua fasilitas yang ada di lokasi, selain itu akan dilakukan pengamatan terhadap berbagai kebutuhan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi, tim peneliti selanjutnya mempersiapkan semua kebutuhan yang akan digunakan, termasuk persiapan logistik yang akan digunakan pada saat kegiatan PKM berlangsung.



Gambar 3. Diagram alir kegiatan pengabdian

##### b. Persiapan

Tahapan persiapan diawali dengan rapat tim pengabdian untuk membahas hasil observasi. Hasil rapat ini ditindak lanjuti dengan mempersiapkan semua keperluan yang akan digunakan. Para anggota tim dibagikan tanggungjawab untuk mencari dan mempersiapkan semua keperluan, misalnya materi sosialisasi pentingnya angka kredit dan substansi penelitian akan disiapkan oleh narasumber. Anggota tim akan terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan narasumber terkait materi yang perlu dipersiapkan. Dalam diskusi dengan narasumber akan disampaikan rancangan teknis kegiatan pengabdian di SDI Kobelete. Rapat ini untuk mengoreksi materi yang telah dipersiapkan untuk diperbaiki jika belum sesuai dengan yang diharapkan. Jika materi dianggap sudah baik maka akan digunakan pada saat kegiatan di lokasi mitra.

##### c. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh para pemateri, anggota tim pengabdian dan para guru SDI Kobelete sebagai peserta kegiatan. Kegiatan sosialisasi pertama membahas peraturan menteri terkait pentingnya angka kredit guru. Pemateri yang telah mempersiapkan

kegiatan sosialisasi akan menjelaskan secara detail terkait aturan pemerintah yang dimaksud agar para guru dapat memahaminya. Selain itu hal ini bertujuan agar para guru bisa mengoreksi kebutuhan angka kredit masing-masing guru untuk keperluan kenaikan pangkat. Sehingga mempermudah para guru meningkatkan pangkat dan golongannya. Pada tahapan sosialisasi ini akan dibuka kesempatan untuk berdiskusi sehingga peserta dapat memperoleh berbagai informasi sesuai dengan kebutuhannya.

Materi sosialisasi yang kedua terkait bagaimana cara untuk melakukan penelitian. Penelitian pendidikan biasanya berupa penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian tindakan kelas. Dari ketiga jenis penelitian ini akan diperoleh data penelitian yang kemudian digunakan untuk menulis artikel ilmiah. Pemateri akan memberikan penjelasan rinci terkait substansi dari tiap jenis penelitian dan akan menjelaskan bagaimana membahas data tersebut dalam bentuk artikel. Pemateri juga akan menyediakan berbagai contoh artikel yang dihasilkan dari ketiga jenis penelitian untuk membantu para peserta lebih memahami cara menulis artikel. Pada akhir kegiatan pemateri akan secara acak mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman para guru terkait materi yang diberikan.

d. Analisis perubahan pemahaman guru

Kajian pemahaman guru menggunakan instrumen angket. Angket diberikan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan pemahaman guru terkait kegiatan yang dilakukan.

## 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru sebagai agen perubahan di dunia pendidikan diharapkan secara utuh harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Sodiq et al., 2014). Profesionalitas seorang guru dapat dilihat dari kecakapannya membagi ilmu melalui tulisan ilmiah yang dihasilkan. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu meningkatkan profesionalitas seorang guru yaitu melalui peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah. Kegiatan PKM ini diawali dengan kegiatan observasi ke lokasi mitra. Dalam observasi ini ketua tim PKM bertemu dengan kepala sekolah dan berdiskusi mengenai kesiapan para guru menghadapi tuntutan profesionalitas seorang guru yaitu harus memiliki karya ilmiah. Sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh kepala sekolah SDI Kobelete bahwa para guru memiliki peluang untuk dapat melaksanakan penulisan karya ilmiah dan secara faktual bahwa ada beberapa guru yang sudah bertahun-tahun hendak mengajukan kenaikan pangkat namun terhalang syarat administratif yang belum diselesaikan yaitu karya tulis ilmiah yang belum dimiliki oleh para guru. Keterangan yang diperoleh dari pihak sekolah melalui diskusi dengan kepala sekolah yang tersaji pada Gambar 4, diketahui bahwa ada guru yang hanya mengandalkan orang lain untuk menuliskan karya ilmiah sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh para guru. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan. Selanjutnya dalam tahapan observasi ini, tim PKM memperoleh informasi terkait substansi dari karya ilmiah yang belum secara maksimal dipahami oleh para guru, sehingga setelah dilakukan observasi maka tim PKM merancang materi yang akan disampaikan untuk mempermudah pekerjaan tim PKM.



Gambar 4. Kegiatan diskusi dengan kepala sekolah



Gambar 5. Diskusi antara tim PKM

Persiapan dilalui dengan diskusi antara anggota tim PKM seperti yang ditampilkan pada Gambar 5, untuk menentukan semua berbagai materi yang akan dipresentasikan pada saat berlangsungnya kegiatan. Pada tahapan ini, para anggota tim saling melontarkan usul dan saran yang dapat dipakai untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini. Pertemuan yang dilangsungkan ini melibatkan beberapa rekan dosen yang sudah pernah melakukan kegiatan sejenis sehingga pada kesempatan ini para anggota tim PKM meminta gambaran dan masukkan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah dilangsungkan rapat ini maka tim kemudian mempersiapkan berbagai keperluan kegiatan misalnya persiapan ATK, materi pelatihan dan keperluan teknis lainnya

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan pelatihan penulisan karya ilmiah. Namun sebelum dimulainya kegiatan ini terlebih dahulu anggota tim PKM membagikan angket untuk mengetahui kemampuan para peserta kegiatan terkait karya ilmiah. Data angket pra PKM yang diberikan dijabarkan pada Tabel 1. Kuisisioner diisi oleh 22 orang sedangkan beberapa orang yang hadir dalam kegiatan ini tidak mengisi angket.

Tabel 1. Kuisisioner

No	Indikator	Memberi respon variatif/tahu/pernah	Tidak merespon/tidak tahu/tidak pernah
1	Apakah pernah melakukan penelitian atau pengabdian selama menjadi guru	10 orang	dan 12 orang
2	Definisi publikasi ilmiah	20 orang	2 orang
3	Definisi jurnal penelitian	21 orang	1 orang
4	Definisi peer review	15 orang	7 orang
5	Definisi faktor dampak jurnal	12 orang	10 orang
6	Pengetahuan tentang lembaga penerbit jurnal	8 orang	13 orang
7	Persyaratan penertiban jurnal	3 orang	17 orang
8	Istilah <i>open access publishing</i>	-	21 orang
9	Minat dan kendala publikasi	3 orang	17 orang
10	Kolaborasi penelitian	2 orang	19 orang

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari 22 responden terdapat 10 orang atau 54,5% responden sudah pernah melakukan penelitian dan pengabdian namun berdasarkan hasil diskusi para responden mengatakan bahwa belum pernah mempublikasikan apa yang telah diteliti. Sedangkan 64,6% responden belum pernah melakukan penelitian dan pengabdian setelah menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan para guru untuk melakukan penelitian masih rendah, walaupun tuntutan bahwa mereka harus mempunyai karya ilmiah untuk kenaikan jabatan. Hal ini menjadi penyebab beberapa guru tidak mengajukan kenaikan pangkat walaupun sudah sampai pada batas waktu pengajuan.

Indikator definisi publikasi ilmiah diperoleh data bahwa 20 orang atau 91% responden mengetahui apa yang dimaksudkan tersebut, walau jawaban yang diberikan sangat bervariasi. Sedangkan sisanya 9% responden tidak memberikan jawaban untuk indikator ini. Mirip dengan indikator definisi jurnal ilmiah, sebanyak 21 orang (95%) memberikan jawaban mengetahui pengertiannya walaupun ada yang menjawab jurnal ilmiah merupakan catatan harian. Sisanya untuk indikator ini sebanyak 1 orang (5%) tidak memberikan respon.

Definisi peer review yang ditanyakan kepada para peserta kegiatan diketahui bahwa sekitar 68% (15 orang) memberikan respon terkait pertanyaan yang diberikan sedangkan untuk definisi faktor dampak jurnal 54,5% responden memberikan jawaban dan sisanya 45,5% responden menjawab tidak tahu. Untuk informasi mengenai lembaga penerbit jurnal, 36,3% responden mengetahui lembaga pengelola jurnal sedangkan sisanya 63,7% responden tidak memberikan jawaban. Dari ketiga indikator (4, 5, dan 6) pada Tabel 1, terlihat bahwa para peserta kegiatan masih memiliki pengetahuan tentang jurnal ilmiah. Data indikator 7 dan 8 pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa para peserta juga masih memiliki informasi yang terbatas tentang jurnal ilmiah. Kelima indikator ini merupakan istilah-istilah penting dalam OJS yang harus diketahui oleh para penulis ketika hendak mengirim artikel ke portal jurnal yang dituju. Sehingga berdasarkan data ini maka dapat dikatakan bahwa para peserta belum begitu paham tentang informasi umum mengenai jurnal ilmiah yang menjadi gudang artikel ilmiah.

Data ini menjadi penting dan merupakan dasar peningkatan pemahaman terhadap penulisan karya ilmiah dan pengiriman artikel ilmiah ke jurnal. Setelah diperoleh data angket pemahaman awal tentang jurnal ilmiah, selanjutnya diberikan materi terkait penulisan dan pengiriman artikel ke jurnal. Materi pertama yang diajarkan kepada para guru adalah pengenalan terhadap substansi karya ilmiah (Gambar 6). Pemateri memaparkan pengenalan substansi dasar karya ilmiah, pada kesempatan ini ada pertanyaan menarik dari para peserta yaitu bagaimana membedakan artikel ilmiah jurnal karena banyak file pdf yang diunggah ke internet namun tidak dikategorikan sebagai artikel jurnal. Pertanyaan ini ditanggapi dengan cara mendemonstrasikan cara mencari artikel jurnal di internet, trik yang dipakai adalah pemateri menyarankan peserta untuk bisa membuka file pdf tersebut dan dilihat identitas jelas yang tertera pada artikel yang dimaksud tersebut. Dalam kesempatan tersebut para peserta diminta untuk memiliki kemauan membaca artikel ilmiah, karena dengan membaca artikel jurnal maka para guru akan melek literasi sehingga dapat meningkatkan kualitas diri setiap guru, selain itu melalui kemampuan literasi yang baik maka seseorang dapat meningkatkan kemampuan analisis, kritis dan reflektif (Sari & Supriyadi, 2021).

Materi kedua yang diajarkan adalah tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Pada kesempatan ini pemateri memaparkan materi secara online yang tersaji pada Gambar 7. Pemateri menyampaikan substansi dari PTK yang dapat digunakan oleh guru untuk melihat aktivitas belajar siswa di kelas, serta PTS yang dapat digunakan oleh kepala sekolah untuk mengukur kinerja mengajar guru di kelas. Selain itu pemateri juga menyampaikan pengertian, karakteristik, prosedur dan implementasi PTK di kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengantisipasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di sekolah yang bertujuan untuk mencapai nilai KKM sekolah dengan menerapkan berbagai model, strategi, pendekatan dan metode pembelajaran (Somatanaya et al., 2017). Dalam diskusi yang berkembang, pemateri juga mencontohkan beberapa artikel ilmiah hasil PTK misalnya Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VI SDN 17 Aro IV Korong Kota Solok dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI). Dari kedua judul artikel ini kemudian peserta berdiskusi untuk bisa menentukan contoh judul PTK yang bisa ditulis oleh para peserta. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi di kelas bahwa para siswa masih memiliki minat baca yang rendah sehingga disini muncul ide untuk dibuat PTK dengan judul Peningkatan Minat Baca Siswa Kelas III SDI Kobelete dengan Metode Kerja Kelompok. Judul yang ditawarkan ini kemudian disepakati untuk dapat ditulis sebagai artikel ilmiah. Satu pertanyaan yang disampaikan oleh salah seorang peserta yaitu “apakah semua PTK harus menggunakan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran?”. Pemateri menjelaskan bahwa ketika melakukan PTK maka penerapan model, metode, pendekatan dan strategi sangat penting bahkan menjadi kunci utama untuk bisa menghasilkan data penelitian yang valid. Guru sejatinya wajib memahami pelaksanaan proses dan menguasai proses pembelajaran sehingga dapat secara langsung mengevaluasi kemampuan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran (Sumarsono & Syamsudin, 2019).

Materi ketiga yang disampaikan pada kegiatan ini adalah cara menulis

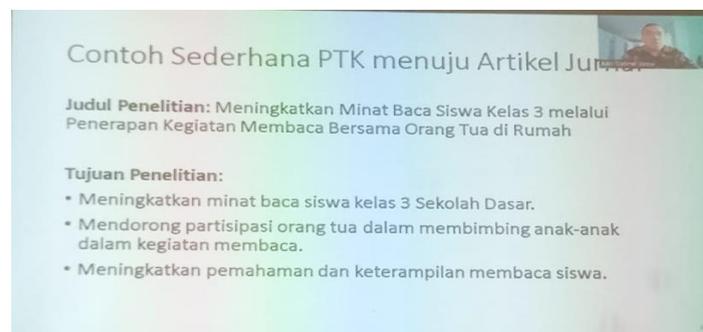
dan mengirimkan artikel pada jurnal nasional sinta 1-6. Pemateri yang menyampaikan materi ini dilakukan secara online (Gambar 8). Materi yang disampaikan ini disajikan pada link YouTube: <https://www.youtube.com/watch?v=4VDKnGPAfes>, tujuannya agar para peserta sesekali dapat melihat lagi materi yang disampaikan tersebut. Pemateri memaparkan cara menulis artikel jurnal. Salah satu peserta meminta dijelaskan kerangka membuat jurnal sehingga pemateri menyampaikan poin-poin penting yang perlu dijelaskan dalam sebuah tulisan ilmiah yaitu pendahuluan (latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian), metode (cara memperoleh data penelitian), pembahasan (menjelaskan hasil penelitian disesuaikan dengan teori dan hasil penelitian orang), kesimpulan dan daftar pustaka.



Gambar 6. Pemaparan materi sosialisasi dan pengenalan artikel ilmiah



Gambar 7. Pemaparan materi PTK



Gambar 8. Pemaparan materi cara mengirim artikel ke jurnal

Setelah dilakukan pemaparan materi selanjutnya dilakukan diskusi untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui di sekolah untuk mencari solusi dan meningkatkan minat menulis dari para guru. Selain itu pada akhir kegiatan ini, para peserta diberikan angket oleh tim PKM untuk mengetahui seberapa besar perubahan pemahaman yang diperoleh para guru setelah mengikuti kegiatan ini. Data angket pasca PKM tersaji pada Tabel 2 mengindikasikan manfaat yang dirasakan oleh para peserta setelah mengikuti PKM ini.

**Tabel 2. Indikasi manfaat**

No	Indikator	1	2	3	4	5
1	Pemahaman tentang struktur dan komponen artikel.	-	-	-	8	14
2	Pemahaman tentang kriteria dan syarat penulisan jurnal	-	-	-	11	11
3	Materi pelatihan membantu peningkatan kemampuan menulis artikel	-	-	-	6	16
4	Banyak contoh diberikan untuk membantu memahami cara penulisan artikel	-	-	-	6	16
5	Pemateri memberikan umpan balik konstruktif dan sangat membantu	-	-	2	8	12
6	Diskusi interaktif	-	-	2	6	14

Keterangan Tabel 2:

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = netral
- 4 = setuju
- 5 = sangat setuju

Data pada Tabel 2 menampilkan 6 indikator yang diukur dari 22 peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan penulisan karya ilmiah ini. Berdasarkan data pada Tabel 2, untuk indikator pemahaman tentang struktur dan komponen artikel sebanyak 36,4% responden setuju dan sisanya 63,6% responden memilih sangat setuju. Hal ini berarti bahwa kegiatan pelatihan ini mampu membantu para peserta kegiatan memahami struktur dan komponen yang termuat dalam artikel. Indikator pemahaman syarat dan kriteria penulisan jurnal yang ditanyakan kepada para responden, diperoleh data bahwa 50% memilih setuju dan 50% memilih sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta akan hal-hal penting yang perlu dipersiapkan sebelum menulis artikel.

Terkait materi pelatihan yang diberikan, sebanyak 27,3% peserta memilih setuju dan selebihnya 72,7% peserta sangat setuju dengan materi yang diberikan. Indikator contoh artikel yang diberikan kepada para guru juga menghasilkan data yang sama dengan indikator materi pelatihan yaitu 27,2% (setuju) dan 72,7% memilih sangat setuju. Data ini mengindikasikan bahwa materi dan contoh artikel yang digunakan pada kegiatan ini sangat diterima.

Pada indikator pemberian umpan balik dan diskusi dari pemateri diketahui bahwa rata-rata hasil yang diperoleh adalah setuju atau dapat dikategorikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan

pemahaman dari para guru terkait kegiatan penulisan karya ilmiah. Sebelum dilakukan kegiatan sosialisasi maka banyak yang belum paham substansi karya ilmiah tapi ketika sudah mengikuti kegiatan PKM ini sudah terjadi perubahan pemahaman sehingga para guru lebih mudah dan merasa mampu untuk menulis karya ilmiah.

## 6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan penulisan karya ilmiah ini, diketahui para guru sudah memahami substansi tentang karya ilmiah dan ada peserta yang sudah menyiapkan judul untuk dilakukan kegiatan penulisan karya ilmiah. Hasil yang diperoleh yaitu adanya draft judul penelitian tindakan kelas dan artikel yang disiapkan oleh para guru. Melalui kegiatan ini para guru akan memiliki pemahaman dan kepercayaan diri untuk membuat karya tulis ilmiah. Kegiatan sosialisasi ini berjalan lancar dan akan dilanjutkan ke tahapan pendampingan penulisan karya ilmiah agar para guru memiliki karya tulis untuk keperluan peningkatan karier.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian pada Masyarakat yang telah memberi dana hibah PKM tahun 2023.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Angkotasan, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon. *Komunitas:JurnalIlmuSosiologi*, 4(2), 4250. <https://doi.org/10.30598/Komunitasvol4issue2page42-50>
- Asmara, Y. (2016). Karya Ilmiah Dan Profesionalisme Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tanggal 2 Juni 2016, Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1(1).
- Awwaliyah, F. A., & Arcana, I. M. (2021). Pembentukan Indeks Mutu Pendidikan (Imp) Di Indonesia Tahun 2018 Dan Faktor Yang Memengaruhinya. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1), 385-396. <https://doi.org/10.34123/Semnasoffstat.V2020i1.358>
- Bachtiar, M., & Nurocmah, A. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Untuk Meningkatkan Profesionalitas Akademik Guru. *Inovasi: Jurnal HasilPengabdianMasyarakat*, 1(1), Article1. <https://doi.org/10.35580/Inovasi.V1i1.20351>
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *JurnalAgregasi :Aksi Reformasi GovernmentDalam Demokrasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/Agregasi.V8i1.2765> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (N.D.). Retrieved March 26, 2023, From <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/19tahun2005pp.htm>
- Permana, N. S. (2017). *Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. 11(1). Permenpanrb No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya. (N.D.).

- Reformasi Birokrasi Internal (Rbi)*. Retrieved March25, 2023, From <Http://P4tkmatematika.Kemdikbud.Go.Id/Rbi/Materi-DanReferensi/PermenpanrbNo16Tahun2009TentangJabatanFungsional-Guru-Dan-Angka-Kreditnya/>
- Sari, D. A., & Supriyadi. (2021). Penguatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Berbasis Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 13-17.
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). *Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah Di Kabupaten Semarang*. 12(1).
- Somatanaya, A. A. G., Herawati, L., & Wahyuningsih, S. (2017). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Peningkatan Karier Guru-Guru Sekolah Dasar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), Article1. <https://Jurnal.Unsil.Ac.Id/Index.Php/Jps/Article/View/218>
- Sukoyo, J. (2022). Workshop Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-GuruBahasa Jawa Sma Dan Smk Di Kota Semarang. *Dharmakarya*, 11(1),29. <https://Doi.Org/10.24198/Dharmakarya.V11i1.34850>
- Sumarsono, A., & Syamsudin. (2019). Peningkatan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas Melalui Metode Pelatihan, Penerapan Dan Pendampingan Bagi Guru Sekolah Satu Atap Wasur Di Kabupaten Merauke. *Sarwahita*, 16(02), Article02. <https://Doi.Org/10.21009/Sarwahita.162.06>
- Supriyanto, A., Suciwati, S. W., Pauzi, G. A., Surtono, A., Warsito, W., & Junaidi, J. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama (Smp) Kota Metro. *Near: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 46-52. <https://Doi.Org/10.32877/Nr.V1i2.480>
- Suratini, S. (2017). Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Future : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), Article 1.
- Thoharudin, M., Huda, F. A., & Suryadi, T. (2021). Meningkatkan Semangat Menulis Dan Publikasi Karya Ilmiah Bagi Guru Se-Kecamatan Suhaid, Kapuas Hulu. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 70-75. <https://Doi.Org/10.24071/Aa.V3i2.3208>
- Trisnawati, A., & Setiawan, M. A. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Smk Al-Inabah Ponorogo. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Lppm Universitas PGRI Madiun*, 0, Article 0.
- Wardani, O. P., Turahmat, T., Chamalah, E., Azizah, A., Setiana, L. N., Arsanti, M., Maharani, H. R., Basir, M. A., & Wijayanti, D. (2019). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru Sd Di Desa Geneng Kabupaten Jepara. *Indonesian Journal Of Community Services*, 1(1), Article 1. <https://Doi.Org/10.30659/Ijocs.1.1.116-125>
- Wilujeng, I. P., Sopiha, S., Wahyudi, H. D., & Prameka, A. S. (2020). Pengembangan Penulisan Karya Ilmiah Di Jurnal Nasional Bagi Guru-Guru Smk Muhammadiyah 5 Kepanjen Malang. *Prosiding Hapemas*, 1(1), Article 1.